

## Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SBdP Di MIN 4 Kota Banjarmasin

Anisa Safitri<sup>1</sup>, Syarifah Salmah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, [anisasafitri737@gmail.com](mailto:anisasafitri737@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id](mailto:syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>.

**Abstract** – This research was conducted based on the results of interviews with Arts and Culture subject teachers at MIN 4 Banjarmasin City regarding the learning outcomes of students who are still below the KKM. The aim of this research is to find out whether there is an influence on student learning outcomes after being treated with the PjBL learning model in SBdP subjects at MIN 4 Banjarmasin City. This research is a quasy experimental research with a nonequivalent control group design. The population in this study was all students in class IV MIN 4 in Banjarmasin City, totaling 30 students. The samples used were 15 students each in the experimental class and 15 students in the control class. The research instrument used was a test instrument for the pretest and posttest using multiple choice questions with a total of 20 questions that had been validated by a team of experts. The experimental class posttest value obtained an average value of 95.67 and the control class posttest obtained an average value of 67.40. So it can be concluded that there is an influence of the PjBL learning model on student learning outcomes in SBdP subjects in MIN 4 Banjarmasin City which is strengthened by the results of the paired samples test or hypothesis test with a sig value of 0.000 which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** Project Based Learning, Learning Outcomes, Arts, Culture and Crafts.

**Abstrak** – Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin tentang hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian quasy experiment dengan desain nonequivalent control group design. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin yang berjumlah 30 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah masing-masing 15 peserta didik masuk di kelas eksperimen dan 15 peserta didik masuk di kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes untuk pretest dan posttest menggunakan soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal yang sudah divalidasi oleh tim ahli. Nilai posttest kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 95,67 dan posttest kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata sebesar 67,40. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin yang diperkuat dengan hasil uji paired samples test atau uji hipotesis dengan nilai sig 0,000 yang bearti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** PjBL, Hasil Belajar, Seni, Budaya dan Prakarya.

## Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan hak yang mendapat jaminan Pemerintah Republik Indonesia.<sup>1</sup> Kemendikbud atau kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai lembaga yang menaungi sekaligus bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan di Indonesia memandang pentingnya pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir.<sup>2</sup> Akibatnya akan melahirkan manusia yang berkualitas dan berpegang pada nilai-nilai budaya dan Pancasila di masa depan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional<sup>3</sup> yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreativitas, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan nasional tentu dalam penerapannya akan terkait dengan beberapa aspek. Aspek seperti iman serta taqwa tentu sebagai landasan yang selalu terkait. Menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Peserta didik yang berilmu serta cakap. Serta tentu saja harus terkait dengan aspek peserta didik yang kreatif. Bahkan Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, seperti tertulis dalam Al Qur-an Surah At Tin Ayat ke empat.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah bentuk terbaik. Baik dalam kondisi fisik ataupun psikisnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemampuan untuk berpikir bahkan

<sup>1</sup> Rahmad, “The Profile of State Islamic Primary School Teacher Education in Palangka Raya,” *Al Adzka Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 11, no. 1 (2024): 49-57, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v11i1.4438>.

<sup>2</sup> M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana, “Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 145-58, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.72>.

<sup>3</sup> “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. UU Nomor 20 Tahun 2003, Sekretariat Negara RI (2003).

menciptakan teknologi yang dapat memudahkan kehidupannya.<sup>4</sup> Hal ini pun juga di lakukan manusia dalam pemenuhan pendidikannya. Baik dari strategi, model ataupun metode dalam pembelajaran.

Beberapa permasalahan lembaga pendidikan dasar menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar pada umumnya tidak jauh berbeda, hal ini bisa jadi disebabkan oleh pergantian kurikulum. Sehingga dibutuhkan waktu dan pelatihan yang intensif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar.<sup>5</sup> Sebagai upaya untuk membuat peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran diperlukan proses pendekatan pembelajaran yang baik yang dapat mengarahkan siswa agar menumbuhkan rasa keingintahuan lebih dalam dirinya.<sup>6</sup>

Bentuk pemanfaatan teknologi dalam menggali kearifan lokal yang ada di masyarakat dapat dilakukan melalui pembelajaran penciptaan karya seni di sekolah.<sup>7</sup> Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).<sup>8</sup>

Sebagaimana yang disebutkan di atas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa senantiasa di arahkan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Salah satu caranya dengan mengembangkan kreativitas peserta didik. Jika kreativitas peserta didik dikembangkan dan disalurkan dengan benar maka akan terpenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat sekitar, dan juga negara.<sup>9</sup>

Kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui mata pelajaran SBdP. Undang-

---

<sup>4</sup> Ahmad Sunoko, "Transformation of Aswaja Ideology in the Nahdlatul Ulama Pesantren (NU)," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 7, 2020): 112-28, <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/248>.

<sup>5</sup> Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, and Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189-202, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.

<sup>6</sup> Israwati Hamsar and Besse Qur'ani, "Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Takalar," *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.35914/jepkm.v1i1.4>.

<sup>7</sup> Ni Luh Sustiwati and Ni Wayan Mudiasih, "Penciptaan Karya Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berorientasi Science, Technology, Engineering, Arts, and Math (STEAM) Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat," *Prosiding: Widyadharma I Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2022, 92.

<sup>8</sup> Septi Misliza and Mansuridin, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 3737.

<sup>9</sup> Moch. Rizal Fuadiy and Qomarudin, "Analisis Perbedaan Nilai Hasil Belajar Antara Siswa Madrasah Aliyah Yang Bermain Dan Tidak Bermain Mobile Gaming," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 23, 2023): 106-18, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.108>.

undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 menyebutkan pendidikan dasar atau bisa disebut dengan SD/MI dan juga pendidikan menengah atau bisa disebut dengan SMP/MTs wajib memuat mata pelajaran SBdP. SBdP adalah mata pelajaran yang tidak hanya mempelajari pengetahuan teoritis saja. Karena pada hakikatnya budaya itu mencakup berbagai aspek kehidupan.

Peraturan Menteri Pendidikan No. 57 Tahun 2014 menerangkan bahwa pembelajaran SBdP pada tingkat pendidikan dasar memiliki tujuan agar dapat mengembangkan kesadaran seni atau keindahan dalam arti umum, mengembangkan kepribadian siswa secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari Pendidikan.<sup>10</sup>

Model pembelajaran juga merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran, model pembelajaran merupakan suatu alat yang biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>11</sup> Pendidikan dasar seni budaya diajarkan secara utuh, konkret, dan menyeluruh meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, serta prakarya dengan tujuan untuk menciptakan seni yang estetik. Estetik sangat erat kaitannya dengan berbagai hal yang mengandung keindahan dan berbau seni.

Kegiatan kreasi seni di tingkat pendidikan dasar dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan hidup sehari-hari. Hal ini perlu dilakukan guru sebagai pengenalan budaya kepada peserta didik. Sehingga pada akhirnya peserta didik akan mengenal, menyayangi, serta mempelajari budaya tersebut. Pembelajaran seni di tingkat dasar bukan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman. Namun, dimaksudkan untuk mengembangkan kesadaran seni dari segi mengapresiasi seni, mengkreasi seni, menyajikan seni dan berbagai hal positif lainnya yang berkaitan dengan seni.

Pembelajaran seni di sekolah akan memberikan pengalaman yang kreatif untuk mengembangkan potensinya dibidang seni budaya.<sup>12</sup> Keterlibatan anak dalam mengekspresikan diri melalui karya seni dengan menerapkan berbagai metode dapat menumbuhkan kreativitas

<sup>10</sup> Mutiara Rosalina and Herry Sanoto, "Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas II Di SD Negeri Pulutan 02," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 35, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1895>.

<sup>11</sup> Saipul Hadi, Ety Nurbayani, and Riska Iranti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran SBdP," *Borneo Journal of Islamic Education*, 2023, 260.

<sup>12</sup> Yofi Sanjaya, Dwiwana Habsary, and Agung Kurniawan, "Evaluasi Proses Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Diskusi Di SDN 1 Perumnas Way Kandis," *Jurnal Seni Dan Pembelajaran* 10, no. 4 (2019): 35.

serta meningkatkan kemampuan seni yang sudah ada pada diri anak.<sup>13</sup> Pembelajaran seni dapat disandingkan dengan model pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran di lembaga pendidikan dasar di antaranya yaitu 1) model pembelajaran *take and give*, 2) model pembelajaran *role playing*, 3) model pembelajaran *jigsaw*, 4) model pembelajaran *make a match*, 5) model pembelajaran *problem based learning*, 6) model pembelajaran *project based learning*.

Tingkat sekolah dasar model pembelajaran yang digunakan sebaiknya model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah desain pembelajaran yang berguna untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga bisa disebut sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran bagi guru.

Model pembelajaran *project based learning* diartikan sebagai metode dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman siswa dalam menumbuhkan keahlian berpikir tinggi.<sup>14</sup> Pembelajaran ini atau PjBL merupakan metode yang menggunakan proyek atau kegiatan yang dilakukan media dalam pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan adanya kesempatan untuk guru agar melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Peserta didik atau siswa akan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan serta menyampaikan hasil proyeknya. PjBL merupakan sebuah proyek yang akan disampaikan oleh siswa di depan kelas. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar peserta didik atau siswa dapat membangun serta tentu saja dapat memecahkan masalah. Kegiatan ini sebagai upaya agar guru dapat memotivasi serta menjadikan peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin, metode yang sering digunakan pada proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Sedangkan sebagaimana yang diketahui mata pelajaran SBdP adalah mata pelajaran yang sebagian besar materinya adalah menekankan pada kegiatan praktik lapangan. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran dikarenakan peserta didik hanya menjadi pendengar pada materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, guru juga menjelaskan nilai peserta didik pada mata pelajaran SBdP masih ada

---

<sup>13</sup> Bela Setya Pratiwi, Nur Fajrie, and Lintang Kironoratri, "Analisis Proses Berkarya Seni Dengan Bahan Tanah Liat" 14, no. 2 (2024): 242.

<sup>14</sup> Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 242, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

<sup>15</sup> Ahmad Khoiruddin and Djoko Suwito, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 11, no. 1 (2021): 39.

yang belum mencapai KKM. dengan bobot 70. Berdasarkan hasil ujian tengah semester di semester pertama nilai peserta didik rata-rata 65 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum efektif untuk mencapai standar KKM SBdP.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran yang mengarah kepada *teacher centered* seperti ceramah dan ekspositori. Model ini memiliki kelemahan yaitu pembelajaran satu arah dari guru ke peserta didik atau pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Akibatnya kegiatan pembelajaran terkesan membosankan dan peserta didik pun kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan lainnya, peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menjadikan SBdP sebagai teoritis saja, padahal pada kenyataannya SBdP adalah mata pelajaran seni yang di ajarkan melalui praktik- praktik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin. Rumusan masalah yang akan dibuat jika melihat latar belakang adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP dan bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SBdP kelas IV, hasil tes terhadap peserta didik kelas IV dan dokumentasi pada saat kegiatan penelitian berlangsung di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin. Variabel bebas yang kami tetapkan adalah model PjBL. Variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga melakukan beberapa pengumpulan data seperti tes, observasi serta dokumentasi. Tes yang digunakan dilaksanakan saat *pretest* dan *posttest*. Hal ini di lakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data terkait kemampuan dasar siswa dalam mata pelajaran ini.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada empat kali pertemuan yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* ini kemudian diperiksa dan dianalisis

menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25. Berikut ini hasil belajar SBdP peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyak Sampel	15	15	15	15
Nilai Tertinggi	75	75	100	75
Nilai Terendah	50	50	90	60
Skor Ideal	100	100	100	100
Rentang Skor	25	25	10	15
Mean	62,00	62,67	95,67	67,40
Median	60,00	60,00	95,00	65,00
Standar Deviasi	8,619	7,761	4,169	4,925

Tabel di atas menunjukkan pada *pretest* kelas eksperimen nilai tertinggi mencapai angka 75 dengan rata-rata 62,00 dan *pretest* kelas kontrol nilai tertinggi mencapai angka 75 juga dengan rata-rata 62,67. Sedangkan *posttest* kelas eksperimen nilai tertinggi mencapai angka 100 dengan rata-rata 95,67 dan *posttest* kelas kontrol nilai tertinggi mencapai angka 75 dengan rata-rata 67,40. Uji normalitas mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Normalitas

No	Hasil Belajar	Signifikansi		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	<i>Pretest</i>	0,143	0,200	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,012	0,048	Normal

Sumber: Data Penelitian

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data yang digunakan diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Berikut ini adalah tabel 3 hasil uji homogenitas yang dihitung menggunakan program *Statistical Package for the Social*

Sciences (SPSS) tipe 25.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Homogenitas

Hasil Belajar	
Levene Statistic	Signifikansi
0,516	0,478

Sumber: Data Penelitian

Tabel di atas menunjukkan data hasil belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,478 di mana  $0,478 > 0,05$  dan Levene Statistic sebesar 0,516 di mana  $0,516 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan data sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Paired Samples Test*

Kelas Eksperimen dan Kontrol			
Variabel	T	Df	Signifikansi
<i>Pretest dan Posttest</i>	16,966	28	0,000

Sumber: Hasil Analisis Data Tes

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang artinya adanya perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi  $< 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SBdP di MIN 4 Kota Banjarmasin.

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu.<sup>16</sup> Secara filosofis pendidikan seni adalah meneruskan warisan budaya dan warisan sejarah.<sup>17</sup> Salah satu mata pelajaran yang berupaya dalam memberikan ekspresi serta pengalaman dalam keindahan adalah pembelajaran seni. Menindaklanjuti dari rumusan masalah peneliti melakukan analisis data hasil belajar peserta didik ditemukan bahwa model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin.

Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin dengan jumlah peserta didik 30 orang. Peneliti membagi menjadi 2 kelas yakni 15 peserta didik masuk di kelas

<sup>16</sup> Rahmad, "Kesadaran Orang Tua Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Petani," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 1 (2022): 34-47, <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v21i1.6334>.

<sup>17</sup> Robin Esa Yulianto, "Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal," *Imajinasi: Jurnal Seni* 14, no. 1 (2020): 17-24.

eksperimen dan 15 peserta didik masuk di kelas kontrol. Sebelum melakukan perlakuan peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* sebagai tolak ukur perbandingan nilai pada akhir pembelajaran yakni *posttest*. Perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dan pada kelas kontrol peneliti tidak melakukan perlakuan.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran di lapangan peneliti melakukan dua kali kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik sangat antusias, terlibat aktif, dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran PjBL yang penerapannya peserta didik diajak untuk membuat sebuah proyek yang kemudian dipresentasikan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, berkesan, dan mampu melibatkan peserta didik membuat materi-materi yang disampaikan pun akan mudah diingat oleh peserta didik. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dipertemuan terakhir. Nilai yang didapat akan dianalisis dan dibandingkan dengan nilai *pretest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis yang peneliti lakukan di kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin berdasarkan hasil persentase nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PjBL adalah 95,67. Sebaliknya, nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan adalah 67,40. Hal ini sejalan dengan penelitian Irmawati Hafiz<sup>18</sup> bahwa ada pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dilihat dari hasil belajar nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Maisarah (2023) yang mengatakan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa dimana guru sebagai motivator dan fasilitator.<sup>19</sup> Model pembelajaran PjBL ini membuat siswa lebih mandiri dalam upaya mencari dan menelaah materi yang ada.<sup>20</sup> Analisis data statistik hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan. Namun, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang

---

<sup>18</sup> Irmawati Hafid, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTSD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto" (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022).

<sup>19</sup> Maisarah and Mai Sri Lena, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar," *EJurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>.

<sup>20</sup> Shafira Bella Rahmawati and Trisakti, "Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Project Based Learning Di SMA Negeri Kesamben Blitar," *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 12, no. 2 (2023): 425.

menggunakan model pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kemudian, analisis data deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada analisis data statistik inferensial menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, data juga homogen, serta hasil hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) tipe 25. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran SBdP kelas IV MIN 4 Kota Banjarmasin yang dikuatkan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0,000 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil belajar peserta didik *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PjBL didapatkan nilai rata-rata sebesar 95,67 dengan KKM tuntas seluruh peserta didik kelas eksperimen. Saran dari peneliti yaitu bagi guru mata pelajaran SBdP disarankan untuk menggunakan model pembelajaran PjBL pada saat kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran PjBL ini dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Bagi sekolah disarankan untuk menambah fasilitas sarana prasarana sekolah berupa alat serta bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PjBL ataupun model pembelajaran lainnya. Bagi peneliti disarankan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, Putri Dewi, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.
- Fuadiy, Moch. Rizal, and Qomarudin. "Analisis Perbedaan Nilai Hasil Belajar Antara Siswa Madrasah Aliyah Yang Bermain Dan Tidak Bermain Mobile Gaming." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (December 23, 2023): 106–18. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.108>.
- Hadi, Saipul, Ety Nurbayani, and Riska Iranti. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran SBdP." *Borneo Journal of Islamic Education*, 2023, 259.

- Hafid, Irmawati. "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTSD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto." Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022.
- Hamsar, Israwati, and Besse Qur'ani. "Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Takalar." *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 33-41. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v1i1.4>.
- Khoiruddin, Ahmad, and Djoko Suwito. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 11, no. 1 (2021): 38-43.
- M. Asep Fathur Rozi, Ahmad Sunoko, and Elis Eliana. "Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Pelaksanaan Pembelajaran Aksara Dasar Pegon." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 145-58. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.72>.
- Maisyarah, and Mai Sri Lena. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.12132>.
- Misliza, Septi, and Mansurdin. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 (2024): 3735-43.
- Mubarok, Ramdanil, Makherus Sholeh, and Ika Irayana. "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189-202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.
- Mutiara Rosalina, and Herry Sanoto. "Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Model Project Based Learning Pelajaran Seni Rupa Kelas II Di SD Negeri Pulutan 02." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 34-46. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1895>.
- Pratiwi, Bela Setya, Nur Fajrie, and Lintang Kironoratri. "Analisis Proses Berkarya Seni Dengan Bahan Tanah Liat" 14, no. 2 (2024): 241-51.
- Rahmad. "Kesadaran Orang Tua Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Petani." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 1 (2022): 34-47.

<https://doi.org/10.18592/albanjari.v21i1.6334>.

- . “The Profile of State Islamic Primary School Teacher Education in Palangka Raya.” *Al Adzka Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 11, no. 1 (2024): 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v11i1.4438>.
- Rahmawati, Shafira Bella, and Trisakti. “Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Project Based Learning Di SMA Negeri Kesamben Blitar.” *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 12, no. 2 (2023): 423–37.
- Sanjaya, Yofi, Dwiwana Habsary, and Agung Kurniawan. “Evaluasi Proses Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Diskusi Di SDN 1 Perumnas Way Kandis.” *Jurnal Seni Dan Pembelajaran* 10, no. 4 (2019): 1–7.
- Sunoko, Ahmad. “Transformation of Aswaja Ideology in the Nahdlatul Ulama Pesantren (NU).” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (June 7, 2020): 112–28. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/248>.
- Sustiawati, Ni Luh, and Ni Wayan Mudiasih. “Penciptaan Karya Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berorientasi Science, Technology, Engineering, Arts, and Math (STEAM) Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Masyarakat.” *Prosiding: Widyadharmas I Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2022, 43–54.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. UU Nomor 20 Tahun 2003, Sekretariat Negara RI (2003).
- Yulianto, Robin Esa. “Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal.” *Imajinasi: Jurnal Seni* 14, no. 1 (2020): 17–24.